

# ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL (UMK) PROGRAM KEMITRAAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK AREA MALANG

**Pusvita Yuana**

Pembimbing: **Dr. Sumiati, SE., M.Si**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

[pusvitayuana@gmail.com](mailto:pusvitayuana@gmail.com)

**Abstract :** The number of Micro Small Enterprises (MSEs) has increased because of this sector have a huge market opportunity, especially for the lower middle class. State-owned Enterprises provide credit to MSEs through a partnership program. This partnership program provides loans from fund of Corporate Social Responsibility (CSR) with a flat interest rate of six percent every year. The partnership program implemented by State-owned Enterprises, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. The purpose of this research was to determine the effect of education level, business age, loan experience, business assets, sales turnover, and the value of collateral against the lending decisions of MSEs that assisted by partnership program of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang. The entire research population as many as 76 MSEs used as a sample research. Source of research data are secondary data. Methods of data analysis using a classical assumption test and multiple linear regression test. The results showed that there are five variables (education level, business age, loan experience, business assets, and the value of collateral) are significant and have a positive relationship. While the variable that significantly and has a negative relationship is sales turnover.

**Keywords :** *Micro Small Enterprises, Corporate Social Responsibility, Partnership Program, Lending Decision*

---

**Abstrak :** Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) mengalami peningkatan dikarenakan sektor ini mempunyai peluang pasar yang besar terutama untuk kalangan menengah ke bawah. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan bantuan kredit kepada UMK melalui program kemitraan agar UMK dapat terus berkembang. Program kemitraan ini adalah pemberian pinjaman dari dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tingkat bunga flat per tahunnya sebesar enam persen. Program kemitraan dilaksanakan oleh perusahaan milik BUMN termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, lama usaha, pengalaman pinjaman, besar aset usaha, omset penjualan, dan nilai agunan terhadap keputusan pemberian kredit UMK pada program kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang. Seluruh populasi penelitian yaitu sebanyak 76 mitra binaan digunakan sebagai sampel penelitian. Sumber data penelitian adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima variabel (tingkat pendidikan, lama usaha, pengalaman pinjaman, besar aset usaha, dan nilai agunan) yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif adalah omset penjualan.

**Kata Kunci :** *Usaha Mikro Kecil, Corporate Social Responsibility, Program Kemitraan, Keputusan Pemberian Kredit*

---

## PENDAHULUAN

Tahun 1997 hingga tahun 1998 merupakan kondisi kelam untuk perekonomian Indonesia. Tetapi ditengah terjadinya krisis tersebut, Usaha Mikro Kecil (UMK) tetap dapat berdiri dan menopang perekonomian Indonesia. Seiring berjalannya waktu UMK terus mengalami pertumbuhan terlihat dari jumlah UMK yang mengalami peningkatan sepanjang tahun. Peningkatan jumlah dikarenakan sektor UMK mempunyai peluang pasar yang besar terutama untuk kalangan menengah ke bawah, mengingat besarnya jumlah penduduk Indonesia yang perekonomiannya menengah ke bawah. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM pada tahun 2011 adalah sebanyak 55.206.444 unit dan pada tahun 2012 adalah sebanyak 56.534.591 unit. Jika dilihat dari data tersebut, dari tahun 2011 ke tahun 2012, unit usaha UMKM mengalami peningkatan sebanyak 1.328.147 unit.

Melihat peluang dan permasalahan yang dimiliki UMK, perlu adanya bantuan dari pihak lain agar UMK dapat bertahan dan terus berkembang. Salah satu pihak yang memberikan perhatian khusus pada sektor ini adalah pemerintah. Melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), membuat Peraturan Menteri (PERMEN) BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Melalui PKBL ini diharapkan BUMN bisa membina dan membantu usaha kecil di bidang produksi, teknologi, jaringan distribusi, dan SDM yang tentunya akan mendukung usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Salah satu perusahaan BUMN yang juga melaksanakan peraturan tersebut adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Melalui salah satu divisinya yaitu *Community Development Center* (CDC), PT TELKOM menjalankan

PKBL. Bentuk dari program kemitraan ini adalah pemberian pinjaman kepada usaha mikro kecil dengan tingkat bunga flat per tahunnya yaitu sebesar enam persen. UMK yang telah mendapat pinjaman dari PT TELKOM maka akan menjadi mitra binaan.

Sejak awal dilaksanakan Program Kemitraan, banyak pelaku usaha mikro kecil (UMK) telah memanfaatkannya untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Program Kemitraan yang dilakukan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk ini tentunya sudah banyak menyalurkan dananya untuk membantu UMK. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah Mitra Binaan PT TELKOM pada tahun 2013 yaitu sebanyak 3.975. Jumlah mitra binaan untuk Area Jawa Timur adalah sebanyak 595 mitra binaan. Sedangkan khusus untuk PT TELKOM Area Malang sendiri, total mitra binaan tahun 2013 adalah sebanyak 76 mitra binaan.

Dengan jangka waktu pinjaman selama 2 tahun dan tingkat bunga yang diberikan flat yaitu sebesar 6% per tahun, tentunya memberikan kemudahan bagi UMK untuk mengangsur pinjaman. Tetapi sayangnya, tetap saja ada yang tidak mau mengangsur ataupun terlambat untuk melunasi pinjaman. Oleh karena itu sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka pemberi kredit harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang penerima kredit, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Untuk menekan risiko yang ditimbulkan, PT TELKOM sebelum memberikan kredit melakukan analisis kredit terlebih dahulu.

Menurut Kasmir (2013: 95), kriteria penilaian yang harus dilakukan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis 5C.

Prinsip penilaian 5C ini berisi tentang *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*. Beberapa penelitian mengenai prinsip penilaian kredit berdasarkan analisis 5C untuk menentukan keputusan pemberian kredit ini telah dilakukan oleh Hutagaol (2009), Mulyarto (2009), Rachmawati (2012), Raysharie (2011), dan Utama (2012). Dalam penelitiannya, mereka mengambil beberapa variabel yang berhubungan dengan prinsip penilaian 5C tersebut.

Hutagaol (2009) dan Rachmawati (2012) mengambil variabel tingkat pendidikan dalam penelitiannya. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap pencairan kredit. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyarto (2009), Raysharie (2011), dan Utama (2012) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan tidak dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pemberian kredit tetapi hanya untuk memudahkan debitur ketika menyampaikan peraturan pengajuan kredit.

Hutagaol (2009), Mulyarto (2009), Rachmawati (2012), Raysharie (2011), dan Utama (2012) mengambil variabel lama usaha dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap keputusan pemberian kredit dan pencairan kredit. Semakin lama pengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya, maka kemampuannya dalam mengelola usaha akan semakin baik.

Menurut penelitian Mulyarto (2009) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kredit berpengaruh positif terhadap perealisasi KUR. Semakin sering mitra binaan tersebut mendapatkan pinjaman, maka

dapat dikatakan mitra binaan tersebut memiliki latar belakang kredit yang baik.

Variabel besar aset usaha berdasarkan penelitian Mulyarto (2009) yang menunjukkan bahwa besar aset usaha berpengaruh negatif terhadap pemberian kredit. Menurut Rivai, et al (2013), dalam analisis kredit 5C salah satunya adalah *capital*. Kemampuan *capital* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, namun juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin-mesin. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu usaha memiliki aset yang banyak menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk terus meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raysharie (2011) dan Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa variabel omset penjualan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit. Hal ini berarti semakin besar omset penjualan maka pendapat usaha juga semakin besar. Semakin besar pendapatan usaha maka kemampuan dalam melunasi kredit akan terjamin sehingga berpengaruh terhadap keputusan pemberian kreditnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Hutagaol (2009), Raysharie (2011), dan Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa variabel nilai agunan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap probabilitas keputusan pemberian kredit diterima. Hal ini berarti semakin besar nilai agunan maka akan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kreditnya.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi variabel tingkat pendidikan, lama usaha, pengalaman pinjaman, besar aset usaha, omset penjualan, dan nilai agunan berpengaruh

terhadap keputusan pemberian kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) pada program kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Menurut Untung (2009: 1), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, definisi dari Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Tujuan pendirian BUMN yaitu turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat. Wujud dari pasal tersebut adalah melakukan program kemitraan untuk pengusaha ekonomi lemah.

### **Usaha Mikro Kecil (UMK)**

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-.

2. Milik Warga Negara Indonesia
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
4. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi
5. Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun
7. Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non bankable*).

### **Kredit**

Menurut Rivai, *et al* (2013: 198) pengertian kredit adalah merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman), atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Rivai, *et al* (2013: 217), dalam melakukan analisis kredit dapat menggunakan prinsip 5C, yaitu:

1. *Character* adalah keadaan watak/sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
2. *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kemampuan *capital* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, namun juga dalam bentuk barang modal seperti tanah,

bangunan, mesin-mesin.

3. *Capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui/mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperolehnya. Pengukuran *capacity* dapat dilakukan menggunakan pendekatan historis yaitu menilai *past performance* apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu pengukuran *capacity* dapat dilakukan dengan menilai latar belakang pendidikan para pengurus (pemilik usaha).
4. *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Salah satu penilaiannya dapat dilihat dari segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan.
5. *Condition of Economy*  
*Condition of Economy* adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Agung (2012: 5), *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Populasi dan Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah debitur (mitra binaan) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang. Data mitra binaan yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang adalah sebanyak

76 mitra binaan.

Dikarenakan populasi penelitian ini terhingga dan memiliki jumlah obyek yang kecil yaitu sebanyak 76 mitra binaan, maka populasi penelitian tersebut digunakan seluruhnya sebagai sampel untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2014), penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi ini disebut sebagai sampling jenuh.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Agung (2012: 5) data kuantitatif yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

### **Sumber Data**

Menurut Sekaran (2006:65) data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder

Data sekunder didapat dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang divisi CDC (*Community Development Center*) seperti literatur dan data mitra binaan yang tercatat. Selain itu juga seperti peraturan perundang-undangan yang di dapat dari media elektronik, jurnal-jurnal penelitian seperti skripsi dan tesis, buku perbankan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Menurut Hasan (2002) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku

harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data calon mitra binaan yang mengajukan pinjaman ke PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Area Malang yang menunjukkan tingkat pendidikan, lama usaha, pengalaman pinjaman, besar aset usaha, omset penjualan, dan nilai agunan.

### **Definisi Operasional Variabel**

1. **Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )**  
Variabel ini akan dihitung menggunakan satuan tahun, yaitu lamanya pendidikan tersebut ditempuh.  
Lulus SD = 6 tahun  
Lulus SMP = 9 tahun  
Lulus SMA = 12 tahun  
Lulus S1 = 16 tahun
2. **Lama Usaha ( $X_2$ )**  
Variabel ini diukur dengan satuan tahun.
3. **Pengalaman Pinjaman ( $X_3$ )**  
Variabel ini diukur dengan satuan kali.
4. **Besar Aset Usaha ( $X_4$ )**  
Variabel ini diukur dengan satuan rupiah. Dimana variabel ini sebelum dilakukan analisis data di ln (logaritma natural) terlebih dahulu agar variasi data antar variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu tinggi.
5. **Omset Penjualan ( $X_5$ )**  
Variabel ini diukur dengan satuan rupiah. Dimana variabel ini sebelum dilakukan analisis data di ln (logaritma natural) terlebih dahulu agar variasi data antar variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu tinggi.
6. **Nilai Agunan ( $X_6$ )**  
Variabel ini diukur dengan satuan rupiah. Dimana variabel ini sebelum dilakukan analisis data di ln (logaritma natural) terlebih dahulu agar variasi data antar variabel yang digunakan dalam penelitian

tidak terlalu tinggi.

7. **Keputusan Pemberian Kredit (Y)**  
Keputusan pemberian kredit ini dilihat dari jumlah kredit yang telah disetujui oleh PT TELKOM Area Malang yang disalurkan kepada mitra binaan.

### **Metode Analisis Data**

Menurut Sekaran (2006), analisis data ini bertujuan untuk memperoleh perasaan terhadap data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis penelitian. Uji Statistik ini dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu uji asumsi klasik dan analisa regresi linier berganda.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

1. **Uji Multikolonieritas**  
Menurut Ghazali (2011: 105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat problem multikolinieritas.
2. **Uji Heteroskedastisitas**  
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).
3. **Uji Normalitas**  
Menurut Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

## Regresi Linier Berganda

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), pengalaman pinjaman ( $X_3$ ), besar aset usaha ( $X_4$ ), omset penjualan ( $X_5$ ), dan nilai agunan ( $X_6$ ) terhadap variabel terikat yaitu keputusan pemberian kredit ( $Y$ ). Perumusan model analisis linier berganda yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Variabel bebas

Menurut Ghazali (2011), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak).

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam analisa regresi, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Hal ini dikarenakan nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

### 2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Selain itu untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan.

### 3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan telah memenuhi hasil uji asumsi klasik. Hasil mengenai uji regresi linier berganda ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Constant	-156756937.9		-7.2577	.000
X1	374359.0563	.087	2.3623	.021
X2	1280652.464	.278	5.9250	.000
X3	3162477.89	.172	4.1869	.000
X4	2083847.203	.091	2.1031	.039
X5	-2042874.21	-.090	-2.2948	.025
X6	9555077.859	.606	12.4288	.000

R square = .930  
Adjusted R Square = .923  
F hitung = 151.695  
Sig-F = .000<sup>a</sup>  
 $\alpha$  = 0,05  
n = 76  
Persamaan regresi  
 $Y = 0,087X_1 + 0,278 X_2 + 0,172 X_3 + 0,091 X_4 - 0,090 X_5 + 0,606 X_6$

## Pembahasan

Besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,923. Hal ini berarti 92,3% variasi keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variasi dari ke

enam variabel independen tingkat pendidikan ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), pengalaman pinjaman ( $X_3$ ), besar aset usaha ( $X_4$ ), omset penjualan ( $X_5$ ), dan nilai agunan ( $X_6$ ). Sedangkan sisanya sebesar 7,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji statistik F, di dapat nilai 0,000. Nilai signifikansi yang dipersyaratkan diterima adalah lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji statistik t, semua variabel berpengaruh signifikan dikarenakan nilai signifikansi yang dipersyaratkan diterima adalah lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05.

### **Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,021 dan koefisien bernilai positif, sehingga tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pemberian kredit. Semakin tinggi tingkat pendidikan mitra binaan, maka mitra binaan tersebut lebih memahami teknologi, peraturan, dan pangsa pasar. PT TELKOM Area Malang mempertimbangkan, bahwa tingginya tingkat pendidikan ini juga memberikan kesempatan bagi mitra binaan tersebut untuk lebih mengembangkan usahanya melalui pelatihan. Tingginya tingkat pendidikan akan membuat mitra binaan tersebut lebih memahami kewajibannya dan disiplin dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Sehingga nantinya usaha tersebut dapat semakin berkembang dan pendapatan usahanya akan meningkatkan. Oleh karena itu, PT TELKOM Area Malang tidak segan-segan memberikan jumlah kredit yang tinggi, dikarenakan mitra binaan tersebut memiliki pendapatan yang tinggi dan rasa tanggung jawab dalam membayarkan kewajibannya.

### **Lama Usaha ( $X_2$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan koefisien bernilai positif, sehingga lama usaha berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pemberian kredit. Lamanya usaha yang dijalankan memberikan gambaran bahwa mitra binaan tersebut ulet dan gigih dalam menjalankan usahanya. Sehingga PT TELKOM Area Malang percaya bahwa setelah diberikan bantuan pendanaan dan pelatihan, mitra binaan tersebut akan dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan menghasilkan pendapatan usaha. Dimana nantinya sebagian pendapatan usaha tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya ke PT TELKOM Area Malang.

### **Pengalaman Pinjaman ( $X_3$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan koefisien bernilai positif, sehingga pengalaman pinjaman berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pemberian kredit. Pertimbangan adanya pengalaman kredit ini mengindikasikan mitra binaan tersebut telah memahami pola kredit yang diambil dan bagaimana cara memanfaatkannya. Dengan adanya pengalaman kredit, pihak PT TELKOM Area Malang dapat melihat riwayat perkreditan mitra binaan tersebut sehingga akan terlihat apakah mitra binaan tersebut benar-benar baik karakternya maupun ketika melunasi hutangnya. Sehingga PT TELKOM Area Malang telah percaya dengan mitra binaan tersebut dan tidak ragu untuk memberikan jumlah pemberian kredit yang lebih tinggi daripada yang sebelumnya.

### **Besar Aset Usaha ( $X_4$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,039 dan koefisien bernilai positif, sehingga besar aset usaha berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan

pemberian kredit. Mitra binaan yang memiliki aset usaha yang cukup besar tersebut, diharapkan setelah mendapat pelatihan dan penambahan dana akan dapat memaksimalkan aset usaha yang dimiliki. Sehingga dapat menghasilkan pendapatan usaha yang lebih besar daripada sebelumnya. Diharapkan ketika pendapatan usaha semakin besar, maka dapat memenuhi kewajibannya yaitu membayar kreditnya. Tentunya, berjalannya usaha pasti ada risikonya. Jika nantinya terjadi hal buruk dalam usaha tersebut misalnya penurunan pendapatan, aset usaha yang dimiliki bisa menjadi salah satu modal yang dapat digunakan untuk menutup pinjaman kreditnya.

#### **Omset Penjualan ( $X_5$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,025 dan koefisien bernilai negatif, sehingga omset penjualan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa PT TELKOM Area Malang lebih mengutamakan usaha yang memiliki omset penjualan yang lebih rendah. Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Selain itu juga disebutkan bahwa tujuan dari BUMN yang menjadi dasar program kemitraan adalah membantu pengusaha golongan ekonomi lemah. Pengusaha ekonomi lemah itu sendiri berupa usaha kecil yang belum berkembang dan memerlukan bantuan yang dapat dilihat dari rendahnya produktifitas dan rendahnya omset penjualan yang dimiliki. Seperti salah satu kriteria usaha kecil yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program

Bina Lingkungan, menunjukkan bahwa usaha kecil tersebut mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan. Tentu saja walaupun usaha yang diprioritaskan adalah usaha yang belum berkembang, kurang produktif, dan rendahnya omset penjualan, tetapi usaha tersebut tetaplah harus memiliki potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan. Sehingga diharapkan dengan adanya bantuan pendanaan, usaha tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik dan dapat memaksimalkan produktifitasnya kemudian omset penjualannya dapat mengalami peningkatan daripada sebelumnya.

#### **Nilai Agunan ( $X_6$ )**

Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan koefisien bernilai positif, sehingga nilai agunan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pemberian kredit. Agunan ini diserahkan oleh kreditur kepada debitur sebagai jaminan atas kredit yang telah diajukan. Agunan digunakan sebagai alat pengaman apabila dikemudian hari terjadi kredit bermasalah dalam proses pelunasan kredit yang disebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan ataupun sebab-sebab lainnya. Semakin besar nilai agunan yang diserahkan maka pemberian kredit semakin besar.

#### **Pengaruh Dominan**

Variabel nilai agunan merupakan variabel yang memiliki koefisien terbesar daripada variabel lainnya sehingga variabel ini paling dominan diantara variabel lainnya dalam keputusan pemberian kredit. Agunan yang diserahkan mitra binaan PT TELKOM Area Malang mayoritas berupa BPKB mobil dan sertifikat tanah. Walaupun nilai agunan merupakan variabel yang paling dominan dalam keputusan pemberian kredit, variabel lain juga perlu dijadikan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan. Tetapi tidak semua variabel berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pemberian kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) pada program kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang. Hanya terdapat lima variabel yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif yaitu variabel tingkat pendidikan, lama usaha, pengalaman pinjaman, besar aset usaha, dan nilai agunan. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif adalah omset penjualan. Dari enam variabel tersebut di dapatkan satu variabel yang paling dominan terhadap keputusan pemberian kredit yaitu nilai agunan.

### Saran

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang diharapkan lebih memfokuskan pada nilai agunan dalam menentukan keputusan pemberian kredit guna mendapatkan mitra binaan yang baik dikarenakan variabel tersebut yang paling dominan dalam keputusan pemberian kreditnya.
2. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Area Malang diharapkan lebih memperhatikan karakteristik responden selain dilihat dari tingkat pendidikan seperti umur mitra binaan dan tanggungan keluarga yang dimiliki mitra binaan tersebut agar keputusan pemberian kredit berjalan dengan lebih baik.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, penggunaan omset penjualan diimbangi dengan laba usaha agar hasil yang diharapkan dari penelitian akan lebih baik. Selain itu, masih ada banyak variabel lain dari analisis kredit 5C yang

dapat digunakan sebagai variabel penelitian untuk menentukan keputusan pemberian kredit program kemitraan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press, Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hutagaol, Edinho Ikhtisar Pangihutan. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Sektor Agribisnis (Kasus Pada BRI Unit Cigombong-Bogor). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyarto, Eko Putro. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan
- Rachmawati, Dieta Fildzah Ayu. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan bank dalam pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) (Studi Kasus Pada PT Bank X Tbk Kantor Cabang Probolinggo). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Raysharie, Puput Iswandyah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Bank X Cabang Merdeka Malang). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business, Edisi 4*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Utama, Mario Pramudya. 2012. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Malang Kawi Unit Soekarno Hatta). *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.